

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, wilayah desa menjadi prioritas utama dalam pembangunan demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Hal ini sesuai dengan komitmen yang telah diutarakan pemerintah terkait pembangunan Indonesia dari wilayah pinggiran dengan membangun daerah-daerah pinggiran termasuk wilayah desa dalam rangka Kerangka Negara Kesatuan. Untuk mendorong pencapaian pembangunan dan kesejahteraan di tingkat desa, pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintahan desa untuk mengelola sendiri desanya secara mandiri.

Dalam konteks ini, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah desa adalah melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDesa bisa membantu masyarakat dalam hal permodalan, wirausaha, pekerjaan, dan juga memasarkan produknya dalam rangka memperkuat perindustrian kecil. Sebagai lembaga ekonomi desa, keberadaan BUMDesa mampu menggerakkan roda perekonomian dengan cara pengelolaan asset dan sumber daya ekonomi yang dimiliki desa dalam rangka peningkatan ekonomi serta kesejahteraan desa.

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) ditengah pemerintahan desa memiliki peran sekaligus upaya pemberdayaan masyarakat yakni untuk memfasilitasi, melindungi dan mensejahterakan

ekonomi masyarakat desa. BUMDesa sangat strategis keberadaannya karena dapat berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Dengan PADes, desa memiliki kemampuan melakukan pembangunan melalui BUMDesa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara mandiri. Oleh karena itu, sebagian besar desa-desa berlomba-lomba untuk mendirikan program BUMDesa demi menciptakan perekonomian yang mandiri. Pendirian BUMDesa ini tentu didasarkan pada potensi masing-masing desa yang bisa diambil peluang untuk dijadikan suatu usaha desa dengan tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan asli desa atau PADes.

Di Indonesia, khususnya Jawa Timur terdapat sekitar 6.052 BUMDesa yang tersebar di hampir semua kabupaten.¹ Di Kabupaten Trenggalek sendiri, hingga akhir bulan Agustus 2020 tercatat sekitar 153 BUMDes aktif yang tersebar diseluruh kecamatan yang ada di Trenggalek. Dan sudah dinyatakan bahwa Kabupaten Trenggalek menjadi salah satu dari 8 Kabupaten di Jawa Timur yang seluruh desanya sudah memiliki BUMDes. 7 diantaranya yaitu Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Bangkalan dan Kota Batu.

Berdasarkan klasifikasi perkembangannya, dari sekitar 153 BUMDes yang ada di Kabupaten Trenggalek, 1 diantaranya adalah BUMDes dengan klasifikasi Pemula, kemudian 126 BUMDes Berkembang, sementara

¹ Data Desa Center situs resmi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur, <https://datadesacenter.dpmd.jatimprov.go.id> Diakses pada 3 Oktober 2020.

sisanya 26 BUMDes dengan klasifikasi Maju. BUMDesa yang ada di Kabupaten Trenggalek juga sudah mampu bersaing dengan BUMDes- BUMDes dari kota/kabupaten lain.

Tabel 1.1 BUMDesa Terbaik tahun 2019

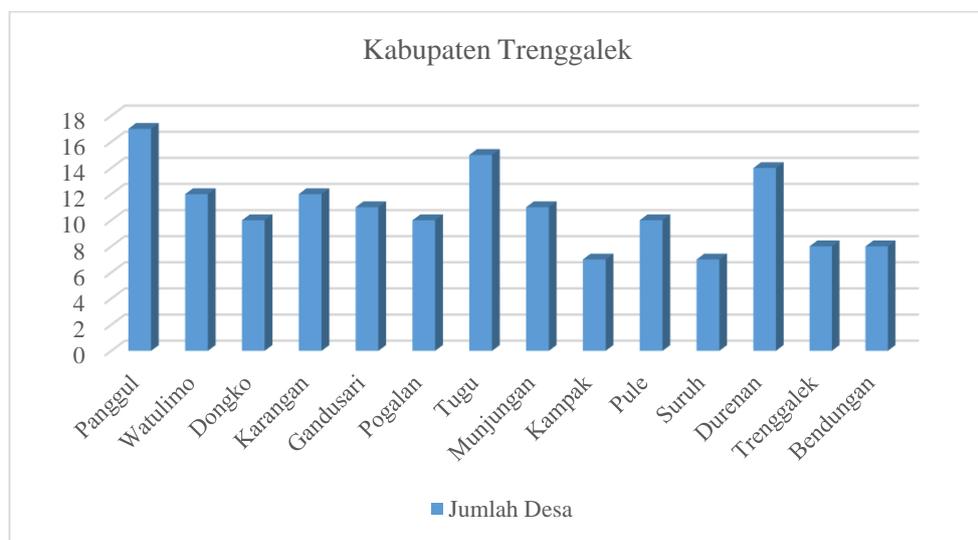
No.	Kabupaten	BUMDesa	Desa	Kecamatan	Prestasi
1	Pasuruan	Kujati Perdana	Karangjati	Pandaan	Terbaik I
2	Trenggalek	Mitra Sejati	Sukorejo	Gandusari	Terbaik II
3	Malang	Tawang Sari	Ketawang	Gondanglegi	Terbaik III
4	Lamongan	Prima Bahari	Weru	Paciran	Harapan I
5	Blitar	Sejahtera Abadi	Ogodeso	Kanigoro	Harapan II
6	Mojokerto	Gajah Mada	Wonogondo	Kebonagung	Harapan III

Sumber : SK Gubernur Jawa Timur No.188/220/KPTS/013/2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari Data Desa Center yang dikelola Pemerintah Provinsi Jawa Timur, beberapa BUMDesa di Kecamatan Gandusari ini termasuk dalam klasifikasi BUMDesa yang maju. Bahkan termasuk dalam 25 BUMDesa terbaik di Jawa Timur. BUMDesa Mitra Sejati pernah memenangkan lomba BUMDesa pada tahun 2019 dengan meraih predikat Terbaik II setelah Kota Pasuruan. Tahun 2019 bersama dengan 4 kabupaten/kota lain di Jawa Timur yang memenangkan juara, diantaranya yaitu kota Pasuruan sebagai predikat pertama, diikuti Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Malang, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Mojokerto. Menjadi prestasi yang membanggakan bagi BUMDesa yang masih belum lama berdiri, namun sudah mampu menorehkan prestasi tingkat provinsi. Bahkan menjadi yang

pertama sepanjang perkembangan BUMDes di Kabupaten Trenggalek. Meski demikian, BUMDes ini pernah mengalami permasalahan dalam perjalannya yakni masalah terkait modal yang sedikit sehingga tidak mampu memaksimalkan usaha dalam memberikan modal kepada masyarakat.

Gambar 1.1
Jumlah Kecamatan dan Desa di Kabupaten Trenggalek



Sumber : Data Desa Center tahun 2020

Dalam penelitian ini peneliti memilih Kecamatan Gandusari karena di Kecamatan Gandusari merupakan kecamatan dengan pengelolaan BUMDes yang tergolong sudah baik dan berkembang, yang keseluruhan terdapat 11 BUMDes. Jumlah BUMDesa pada satu kecamatan disesuaikan dengan jumlah desa dan juga potensi desa masing-masing. Sebagaimana data yang diperoleh dari data desa center banyak prestasi yang telah dicapai BUMDesa di Kecamatan Gandusari yaitu hingga perlombaan BUMDesa tingkat Provinsi Jawa Timur dengan meraih predikat BUMDes Terbaik II,

yaitu BUMDes Desa Sukorejo di Kecamatan Gandusari.² BUMDes ini menjadi satu-satunya di Kabupaten Trenggalek yang mampu menorehkan prestasi di tingkat Provinsi. Adapula prestasi dari BUMDesa Widoro Kecamatan Gandusari yang berhasil mengembangkan potensi wisata desa melalui Saung Ledokan Widoro. Oleh karena hal tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada BUMDes yang ada di Kecamatan Gandusari.

Usaha-usaha produktif di masyarakat akan semakin berkembang dengan apabila ada dukungan dan peran aktif dari pemerintah desa dan masyarakat desa itu sendiri. Tujuan utama dari dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut akan digunakan untuk melanjutkan kelangsungan usaha yang dijalankan, begitupula halnya BUMDesa. Pendapatan hasil usaha juga menjadi asset tambahan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemajuan BUMDes.

Pendapatan yang tinggi pada suatu usaha, salah satunya disebabkan oleh modal usaha yang dimiliki. Modal menjadi sesuatu yang paling penting dalam menjalankan usaha. Besar kecilnya modal adalah sangat relative, tergantung dari jenis dan skala usaha yang dijalankan. Namun, harus digarisbawahi bahwa berapapun volume usahanya, modal tetap menjadi

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek. *Kecamatan Gandusari dalam Angka* <https://www.trenggalekkab.bps.go.id/publication/kecamatan-gandusari-dalam-angka-2019.html> Diakses pada 5 Oktober 2020 pukul 09.06.

faktor utama dalam suatu usaha.³ Tanpa modal yang cukup, kegiatan operasional tidak akan mampu dijalankan. Tanpa adanya modal, seluruh aktivitas usaha tidak akan dapat dilakukan. Modal dalam suatu usaha diharapkan bisa dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Pengelolaan modal harus diiringi dengan pengalokasian yang benar dan efisien. Ketika modal besar namun pengalokasinya salah, akan tetap tidak meningkatkan pendapatan. Jadi pendapatan yang rendah pada suatu usaha disebabkan beberapa kendala dalam mengalokasikan modal kurang efektif dan kurang pengalaman dalam usaha yang dijalankan.⁴

Berdasarkan informasi yang diperoleh, terdapat permasalahan yang dihadapi beberapa BUMDesa di Kecamatan Gandusari. Salah satunya yaitu pada BUMDesa Sukorejo, yang mengalami kekurangan modal untuk unit usaha simpan pinjam. Ketika masyarakat akan meminjam dana ke BUMDes dengan nominal yang cukup besar, yaitu sekitar Rp. 20.000.000,00 yang digunakan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki dan ada juga untuk mendirikan usaha baru. Mengingat usaha BUMDes Sukorejo salah satunya pendampingan modal bagi masyarakat, sehingga dengan kendala kekurangan modal tersebut menyebabkan BUMDes sedikit kesulitan dalam membantu memberikan pinjaman modal karena pemerintah juga belum memberikan bantuan modal kerja.

³ Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 2.

⁴ Rizki Retno Sari, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida", *E-Jurnal EP Unud*, vol.6 no. 11, hal. 2136-2164.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan selain faktor modal adalah faktor produktivitas. Produktivitas adalah seberapa maksimal capaian output dari input yang ada. Produktivitas dalam bekerja juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Maksimalisasi produktivitas kerja sangat diperlukan untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal pula. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, manajemen, informasi dan sumber-sumber lain yang menuju kepada pengembangan dan peningkatan kualitas.⁵ Produktivitas kerja bisa dibangun dengan cara saling memperbaiki kinerja antar rekan kerja, sebisa mungkin tidak korupsi waktu kerja, serta memberikan semangat dan motivasi kepada rekan kerja supaya bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.⁶

Modal dan produktivitas berkaitan erat dalam kegiatan usaha. Modal mempengaruhi produktivitas kerja, dan produktivitas kerja mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Produktivitas kerja memiliki dua dimensi yaitu efektivitas dan efisiensi. Efektivitas yang mengarah pada pencapaian yang maksimal sesuai target dan efisiensi yang berkaitan dengan input dan output yang dihasilkan. Dalam suatu usaha, modal dan produktivitas kerja sangat berpengaruh terhadap hasil usaha atau pendapatan.

⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana?*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 17-18.

⁶ Nugroho J Setiadi, *Bussiness Economic and Managerial Decision Making Aplikasi Teori Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Manajerial dalam Dunia Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.369.

Hal ini didukung oleh penelitian Rizki Retno Sari (2017) yang menyimpulkan bahwa modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan, yang berarti setiap terjadi peningkatan modal akan meningkatkan pendapatan juga. Kemudian penelitian Ahmad Afan Efendi, dkk (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh produktivitas kerja terhadap tingkat pendapatan usaha. Sebagaimana tujuan dalam produktivitas kerja adalah memperoleh pendapatan yang maksimal.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal dan Produktivitas Kerja terhadap Pendapatan BUMDesa di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. BUMDes di Kecamatan Gandusari mengalami keterbatasan modal sehingga tidak mampu memaksimalkan usaha simpan pinjam kepada masyarakat.
2. Produktivitas kerja dan kualitas SDM masih rendah.
3. Kemajuan BUMDes di Kecamatan Gandusari belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan modal terhadap pendapatan BUMDesa di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan produktivitas kerja terhadap pendapatan BUMDesa di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan modal dan produktivitas kerja terhadap pendapatan BUMDesa di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah dimaksudkan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan modal terhadap pendapatan BUMDesa di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan produktivitas kerja terhadap pendapatan BUMDesa di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

3. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan modal dan produktivitas kerja terhadap pendapatan BUMDesa di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh, penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan menambah kajian ilmu pengetahuan terkait pembangunan dan pengelolaan desa khususnya terkait pengaruh modal dan produktivitas kerja terhadap pendapatan BUMDesa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Lembaga

Untuk BUMDesa di Kecamatan Gandusari, diharapkan penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terutama dalam kaitannya dengan permodalan dan produktivitas kerja.

- b. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan

modal dan produktivitas kerja terhadap pendapatan serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik dalam bidang ekonomi, khususnya terkait modal, produktivitas kerja dan pendapatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi bahan referensi, sumber informasi dan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh modal dan produktivitas kerja terhadap pendapatan.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dari permasalahan utama dalam penelitian agar lebih terarah.

Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang ada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. BUMDes sebagai lembaga ekonomi atau badan usaha yang ada di desa dengan mengelola unit usaha yang dimiliki berdasarkan potensi yang dimiliki desa masing-masing.
2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengambil data dari masing-masing BUMDesa yang ada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner oleh pengurus BUMDes,

selain itu juga wawancara dengan direktur BUMDesa untuk mengetahui sejauh mana produktivitas dan perkembangan BUMDesa yang dikelola selama ini.

3. Pengolahan data hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS.

G. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan penegasan beberapa kata kunci atau istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, baik penegasan secara konseptual maupun penegasan secara operasional:

1. Definisi Konseptual

- a. Modal

Modal dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk proses berjalannya usaha. Modal menjadi bagian yang paling penting dalam menjalankan usaha supaya bisa terus berjalan. Modal bisa berupa uang ataupun barang, namun tidak semua uang bisa dikatakan sebagai modal jika tidak digunakan untuk tujuan memperoleh pendapatan atau keuntungan.

- b. Produktivitas

Istilah produktivitas muncul dari kata dasar produksi. Produksi yang dimaksud bukan hanya barang namun juga jasa. Produktivitas bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu.

Dalam hal ini yang menjadi ukuran tingkat produktivitas adalah seberapa banyak ukuran output jika dibandingkan dengan input yang dilakukan.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan yang diterima atas usaha yang dijalankan. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Pendapatan juga bisa berkontribusi dalam penambahan modal.

d. BUMDesa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai salah satu lembaga ekonomi atau unit usaha yang ada di desa yang didirikan dengan tujuan ikut andil dalam proses pembangunan dan peningkatan perekonomian desa. BUMDesa dalam penelitian ini adalah BUMDesa yang ada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini terfokus pada bagaimana pengaruh modal dan produktivitas kerja terhadap pendapatan BUMDesa. Dengan adanya modal dan produktivitas kerja, diharapkan pendapatan BUMDesa akan mengalami peningkatan.

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab. Masing-masing bab terdiri atas sub bab yang akan memberikan penjelasan secara sistematis dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan isi dan bentuk dari penelitian yang meliputi (a) latar belakang yang berisi tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian. Kemudian (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) batasan penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang (a) landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual dan (d) hipotesis penelitian. Dalam hal ini meliputi teori tentang konsep atau variabel dalam penelitian yaitu modal, produktivitas dan pendapatan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang didalamnya memuat (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, serta (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari (a) hasil penelitian yang berisi deskripsi data serta (b) pengujian hipotesis

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan hasil analisis bagaimanakah pengaruh modal, produktivitas terhadap pendapatan BUMDesa di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

BAB VI : PENUTUP

Bab terakhir ini terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan berupa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan juga memberikan saran yang sifatnya membangun sebagai solusi permasalahan tersebut.